

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MERANGIN

Muhammad Akhirudin & Ahmad Rivauzi

Universitas Negeri Padang, Indonesia

muhammadakhirudin0@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 28, 2023	Oct 2, 2023	Oct 5, 2023	Oct 8, 2023

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by Islamic Religious Education teachers in addressing the moral decadence among students at SMAN 3 Merangin. Rapid social and cultural changes can influence the morality of students, necessitating an active role of Islamic Religious Education teachers in confronting these challenges. This research adopts a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of the problems encountered by teachers and the efforts made to address the moral decadence of students. Data were collected through interviews with several Islamic Religious Education teachers at SMAN 3 Merangin, as well as direct observations of the teaching and interactions within the classroom. The findings reveal several factors that pose challenges for Islamic Religious Education teachers in addressing the moral decadence among students, including the influence of the social environment, the ineffectiveness of the teaching methods used, students' lack of understanding of the relevance of Islam in their daily lives, and the involvement of parents in supporting moral education at home.

Keywords: *Problems, Islamic Religious Education Teachers, Moral Decadence, Students, Qualitative Research*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMAN 3 Merangin. Perubahan sosial dan budaya yang cepat dapat berpengaruh pada moralitas peserta didik, sehingga diperlukan peran aktif dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang problematika yang dihadapi oleh guru dan upaya yang diambil

untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Merangin, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadi problematika bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik meliputi pengaruh lingkungan sosial, ketidakefektifan metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya pemahaman peserta didik tentang relevansi Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan peran serta orangtua dalam mendukung pendidikan moral di rumah.

Kata Kunci: Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, Dekadensi Moral, Peserta Didik, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah, yang dapat mengabdikan segala perbuatannya untuk mengejar keridhaan Allah SWT. (HM Arifin, 2007)

Sebagai calon seorang pendidik yang mana akan mengajarkan pendidikan agama Islam, guru harus taat kepada Allah dengan mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena tentunya Siswa sendiri ingin meniru atau mengikuti semua perilaku dan tindakan gurunya. Tidak hanya sebatas itu, tetapi sejauh yang dikatakan guru adalah apa yang diyakini siswa dan tidak percaya apa yang tidak dikatakannya. Oleh karena itu, seorang guru agama Islam dapat dilihat sebagai gambaran seorang pemimpin yang setiap perkataan atau tindakannya akan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Maka dari itu selain sebagai sebuah profesi, seorang guru juga harus mampu menjaga kehormatannya, supaya nantinya seorang Guru tidak melakukan tindakantindakan yang dapat membuat hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. (M. Ngali Purwanto, 1988)

Usaha seorang guru pendidikan agama Islam adalah semua rangkaian kegiatan yang menggunakan tenaga dan semangat seorang guru untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan menjalankan misinya, yaitu memberikan pemahaman ilmu dan memberikan arahan baik jasmani maupun rohani untuk mencapai prestasi anak didik yang matang. Hal itu dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa dan berakhlak mulia menurut ajaran Islam.

Isu moral yang mana saat ini menjadi perhatian khusus, terutama bagi parapendidik maupun tokoh masyarakat serta orang tua. Di era perkembangan zaman yang sangat pesat ini, banyak remaja dan pelajar yang masuk ke dalam jurang tindakan yang melawan aturan agama maupun norma yang berlaku. Tindakan yang melawan aturan sering kali terjadi di masa usia saat remaja maupun saat menjadi pelajar. Hal ini membuktikan bahwa masa remaja adalah masa yang paling rawan mengalami kemerosotan moral. Dekadensi moral saat ini sulit dikendalikan, dikarenakan budaya lokal ditengah masyarakat yang dulunya sangat diunggulkan kini telah dicemarkan oleh budaya yang datang dari barat yang mengajarkan hal-hal yang sangat bertentangan dengan identitas budaya Indonesia.

Banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan mengenai rendahnya akhlak siswa diantaranya kurangnya disiplin siswa dalam berpakaian, berpenampilan dan waktu. Tidak hanya itu, masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, tidak mau menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lain-lain. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan memberi contoh terlebih dahulu. Salah satunya dengan membiasakan sholat dzuhur tepat waktu, kegiatan pembacaan Alquran sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Strategi ini dilaksanakan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2021 dilapangan peneliti berhasil temukan beberapa masalah yang terjadi di SMA Negeri 3 Merangin yaitu : datang terlambat kesekolah, masih ada diantaranya beberapa siswa yang alfa, membolos, lompat pagar, merokok disekolah. Selain menurunnya tingkat kedisiplinan, penurunan akhlak peserta didik ditunjukkan dengan fenomena seperti tidak memperhatikannya peserta didik saat guru menjelaskan materi pelajaran, mengerjakan tugas di saat pelajaran lain sedang berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, acuh tak acuh atau tidak menyapa guru baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar.

Kesimpulannya adalah terdapatnya akhlak siswa yang kurang baik, dimana disitu menjadi problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik.

Sehingga penelitian ini bertujuan melihat apa saja problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA Negeri Merangin 3 serta solusi yang diberikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: yang pertama adalah mendeskripsikan dan menemukan, dan yang kedua adalah mendeskripsikan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti menemukan jawaban atas gejala, fakta dan realita yang dihadapinya serta memberikan wawasan dan pemahaman baru terhadap suatu masalah setelah menganalisis data yang ada. (J.R. Raco, 2010).

Jenis pendekatan yaitu studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif melalui lapangan tentang problematika guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik SMA Negeri 3 Merangin.

Sumber data penelitian ini sumber data primer dan skunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMA Negeri 3 Merangin. Sumber data sekunder, yaitu data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber utama sebagai penunjang. Dalam penelitian ini, hasil wawancara siswa dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang disusun dalam bentuk dokumen juga dapat disebut sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini juga dokumentasi berupa kurikulum, program sekolah dan foto kegiatan siswa menjadi sumber data sekunder. Peneliti memotret aktivitas siswa selama melakukan observasi di SMA Negeri 3 Merangin.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Observasi atau lebih akrab dikenal dengan sebutan Teknik pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, dalam dimana peneliti mengunjungi lokasi penelitian tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan. Kepala sekolah, guru PAI dan siswa adalah orang diwawancarai dalam penelitian ini. Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental seseorang. Catatan tertulis meliputi buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, dan

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sastra sebagai karya seni melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017)

Teknik analisis data terdiri dari : Pengumpulan data, Peneliti mencatat semua data secara objektif dan konsisten dengan hasil observasi lapangan dan wawancara. Reduksi data, mereduksi data yang mana mempunyai makna lain yaitu meringkas, memilih faktor-faktor kunci, memfokuskan pada unsur-unsur penting, mencari tema dan pola, dan membuang unsur-unsur yang tidak perlu. Penyajian data, penyajian data dilakukan setelah penulis mereduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil pengumpulan data permasalahan guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa dikelompokkan oleh penulis dan disajikan, diolah, dan dianalisis dengan konsep dekadensi moral, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui proses analisis. menggunakan konsep-konsep. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, hasil penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan atau pemeriksaan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, sebab, atau proposisi. Verifikasi penulis dilakukan setelah data disajikan dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kerja lapangan yang dianalisis secara teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan mampu ditegaskan dan diselesaikan sehingga dapat mengurangi kesenjangan itu sendiri. Jadi problematika ialah berbagai masalah ataupun persoalan yang sulit dihadapi saat proses pembelajaran, baik itu berasal dari individu guru itu sendiri (faktor eksternal) maupun yang berasal dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah (faktor internal). (Sutan Rajasa, 2000). Dengan kata lain, Problematika adalah masalah atau faktor yang menghalangi penyelesaian masalah. Dalam dunia pendidikan moral adalah salah satu hal yang menjadi fokus. Masalah moral bangsa Indonesia adalah salah satu masalah yang masih belum ada solusinya. Adapun problematika yang ditemukan saat penelitian sebagai berikut:

1. Problematika Internal Guru Pendidikan Agama islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMA Negeri Merangin

a. Problematika Kepribadian

Kepribadian seorang guru adalah hal yang sensitif yang dapat memengaruhi perkembangan karakter atau moral peserta didik, karena sesuai makna menurut akronim jawa guru yaitu gabungan antara *digugu* (orang yang dipercayai) dan *ditiru* (orang yang segala halnya dijadikan panutan untuk diikuti)

b. Problematika Pedagogik

Dalam dunia pendidikan kemampuan pedagogik salah satu dari 4 kompetensi yang harus guru kuasai dan harus dapat menerapkannya, karena jika tidak dapat menguasai dengan baik maka hasil belajar peserta didik tentunya tidak tercapai.

c. Problematika Profesional

Menjadi seorang guru tidak hanya dituntut dapat menguasai kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik dengan baik, tapi juga dituntut menguasai kompetensi profesional dengan baik juga. Menguasai kompetensi profesional dengan baik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan yang luas serta pandai atau ahli menyampaikan materi pelajaran dengan baik, namun salah satunya disipin waktu.

d. Problematika Sosial

- 1) Minimnya Komunikasi dengan Teman Seprofesi
- 2) Sulitnya Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

2. Problematika eksternal guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa faktor eksternal guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi peserta didik di SMA Negeri 3 Merangin sebagai berikut:

a. Lingkungan

Perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Siapapun yang berada di lingkungan yang baik pasti akan menjadi orang yang baik dan sebaliknya.

b. Kepemimpinan dan Manajemen

Sebagaimana diketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai perkembangan atau tujuan yang diinginkan, dengan cara mengumpulkan data tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan praktik keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin. Bentuk manajemen yang diterapkan tentunya berupa menjalankan fungsi manajemen pendidikan, dan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Planning (Perencanaan)
- 2) Actuating (Pelaksanaan)
- 3) Controlling (pengawasan)
- 4) Evaluasi

c. Keluarga

Harus diakui bahwa salah satu wujud dekadensi moral pada anak terutama disebabkan oleh penelantaran orang tua. Di zaman sekarang ini, banyak orang tua lebih memilih untuk bekerja di luar. Oleh karena itu, mereka tidak mendidik anaknya sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Menurut penulis, perubahan sosiologis tersebut di atas adalah perubahan sikap masyarakat dari tradisi ke modernitas sesuai kebutuhan zaman yang mana saat ini sudah dibantu dengan kecanggihan teknologi namun tidak diimbangi dengan sikap religius yang kuat. Sementara thalhah mengemukakan perubahan biologis remaja merupakan perkembangan yang disebut sebagai masa penyesuaian sosial, dimana mereka memasuki proses pendewasaan, mulai memahami keberadaan lawan jenis dan menunjukkan sikap humanistik. Dalam perubahan biologis ini jika tidak dibentengi atau dilandasi oleh nilai-nilai keislaman yang baik maka akan menjadi faktor penyebab terjadinya dekadensi moral juga. (Thalhah, 1986)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur degradasi moral adalah serangkaian masalah atau gejala yang merusak atau mendegradasi moralitas, atau faktor-faktor yang menimbulkan sikap dan perilaku kasar, atau perbuatan yang dianggap menyimpang atau melecehkan agama dan aturan etis.

3. Solusi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik

Solusi adalah metode atau cara pemecahan atau penyelesaian suatu masalah tanpa tekanan. Sasaran non-tekanan adalah objektivitas saat menentukan solusi atas suatu masalah, dimana pencari solusi tidak memaksakan pandangan pribadinya dan berpedoman pada aturan atau regulasi yang ada. Berikut solusi yang diterapkan oleh para pendidik SMA Negeri 3 khususnya guru PAI, seperti:

- a. Guru PAI harus senantiasa memberikan contoh dari perilaku yang tidak menyimpang menurut aturan agama dan aturan yang berlaku baik disela-sela jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Guru PAI harus selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan
- c. Guru PAI tidak bosan-bosannya menyampaikan tentang efek dari perilaku yang menyimpang.
- d. Guru PAI senantiasa selalu memonitoring perkembangan kepribadian dan perilaku peserta didik yang pernah melanggar.
- e. Guru PAI senantiasa mengarahkan secara langsung jika peserta didik bersikap tidak sebagaimana mestinya.(Kunandar, 2009)

Dengan adanya berbagai solusi tersebut diharapkan mampu membantu guru pendidikan agama islam dalam memecahkan mengatasi segala kendala-kendala yang dihadapi saat mengatasi dekadensi moral peserta didik SMA Negeri 3 Merangin.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Merangin yaitu 1). Problematika internal guru pendidikan agama islam yang mana tentunya mengenai 4 kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan agama islam itu sendiri. 2). Problematika eksternal guru pendidikan agama islam

meliputi faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan manajemen kepemimpinan yang terjadi di SMA Negeri 3 Merangin itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, Zakiah. Dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Majid, Abdul (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, 45-61.
- Mutiara Tri Murni. (2017). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pai di MTs.alikhlas korajim kec. Dolok merawan Kab. Serdang bedagai. Skripsi. Medan: UIN Sumuatera Utara.
- Purwanto, M Ngalm. (2004). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Karya.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. (2012) . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pressada Media Group.
- Sarlito Wirawan Sarwono (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 256.
- Seli Rusiani, Ervina. (2016). *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Willis, Sofyan S.(2014). *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.